

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam rangka melaksanakan prinsip keterbukaan dan memberikan perlindungan kepada masyarakat pemodal, perlu adanya ketentuan untuk mengatur keterbukaan informasi terhadap emiten atau perusahaan publik yang laporan keuangannya mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian, pemerintah mengeluarkan Peraturan BAPEPAM Nomor Kep-36/PM/2003 dan Peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor Kep-36/BEJ/07-2004 menyebutkan bahwa perusahaan yang *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik. Untuk meningkatkan kualitas keterbukaan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik maka diperlukan pendapat yang independen dan profesional dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan. (Sumber : www.bapepam.go.id)

Setiap KAP perlu untuk mengestimasi waktu yang dibutuhkan, dengan membuat anggaran waktu, dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu (yang selanjutnya disebut *time budget*) ini dibutuhkan guna menentukan kos audit dan mengukur efektifitas kinerja auditor. Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu. Tuntutan laporan yang berkualitas dengan anggaran waktu terbatas tentu saja merupakan tekanan tersendiri bagi auditor (Waggoner dan Cashell 1991 dalam Prasita dan Adi 2007).

Prasita dan Adi (2007:2) menyatakan bahwa alokasi waktu yang lama seringkali tidak menguntungkan karena akan menyebabkan kos audit yang semakin tinggi. Klien bisa jadi berpindah ke KAP lain yang menawarkan *fee* audit yang lebih kompetitif. Riset Coram dkk (2003 dalam Prasita dan Adi, 2007:2) menunjukkan terdapat penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat. *Time Budget* bisa berdampak pada kontrol lingkungan para auditor karena *time budget* merupakan bagian dari mekanisme kontrol dan alat pengukuran kinerja perusahaan dalam audit yang dapat diandalkan (McNamara dan Liyanarachchi,2008:3). Studi mengenai masalah ini telah dilakukan di AS, Inggris, Irlandia, Australia, dan Selandia Baru yang menunjukkan auditor percaya bahwa *time budget* memang sulit untuk dicapai (McNamara dan Liyanarachchi,2006:2).

Time budget pressure adalah salah satu jenis tekanan yang memiliki potensi besar untuk melemahkan lingkungan kontrol para auditor. *Time Budget pressure* muncul ketika waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas audit tidak mencukupi untuk menyelesaikan tugas ini. Tekanan ini mengacu pada kendala waktu yang terjadi dalam perjanjian audit dari keterbatasan pada sumber daya (waktu) yang dipersiapkan untuk melakukan tugas-tugas audit yang diperlukan (McNamara dan Liyanarachchi,2008:3). Penelitian mengenai pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi (2008), mengungkapkan dalam abstraknya, bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut signifikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasita dan Adi (2007:16) yang menyatakan bahwa

time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang hasilnya konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Coram dkk (2003:44) yang menemukan semakin menurunnya kualitas audit dikarenakan karena waktu yang dianggarkan tidak realistis. Hasil penelitian mereka juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan McDaniel (1990 dalam Prasita dan Adi ; 2007:17) yang menemukan bahwa *time budget pressure* menyebabkan menurunnya efektifitas dan efisiensi audit.

Selain itu, *time budget pressure* dan masalah yang ditimbulkan dapat menurunkan daya tarik audit sebagai area spesialisasi bagi pendatang baru ke dalam profesi akuntansi. Ada tanda-tanda bahwa audit, tidak seperti tugas-tugas konsultasi manajemen, akan semakin menjadi tidak populer di antara para profesional akuntansi (Eden, Ovadia, dan Zuckerman:2003 dalam Liyanarachchi dan McNamara,2006). Akibatnya proses audit mungkin akan mengalami keterbatasan sumber daya dan staf yang merupakan dampak dari bahaya yang tersembunyi seperti *time budget pressure*. Jika tetap tak terkendali, kemungkinan akan menimbulkan ancaman lebih besar terhadap kualitas audit (Liyanarachchi dan McNamara,2006:4).

Terdapat fakta menyatakan bahwa tidak hanya auditor senior saja tetapi partner dan manajer, tidak setiap waktu, merespon *budget pressure* dengan melakukan tindakan disfungsional (e.g., Cook and Kelly, 1991 dalam McNamara dan Liyanarachchi,2008:5) dan auditor dari tingkat yang paling tinggi ke tingkat yang paling rendah merespon berbagai tekanan dengan cara yang berbeda. (Moreno and Bhattacharjee, 2003; Gist and Davidson, 1999 dalam McNamara dan Liyanarachchi,2008). Liyanarachchi dan McNamara (2006) melakukan penelitian

dengan membandingkan persepsi auditor di KAP berdasarkan perbedaan posisi auditor dan perbedaan KAP. Hasilnya adalah sebagai berikut :

“Many audit personnel perceive that they conduct audits under severe time constraints and they resort to both functional and dysfunctional measures for dealing with this pressure. A comparison of responses of auditors shows that Big-Four auditors experience greater time pressure than their nonBig-Four counterparts.”

Jika diterjemahkan secara bebas, hasilnya adalah pertama, kebanyakan personel audit merasa apabila mereka melakukan audit di bawah batasan yang ketat, mereka akan menggunakan tindakan-tindakan , baik itu fungsional dan disfungsional, untuk mengatasi tekanan ini. Kedua, KAP *besar* mengalami *time budget pressure* yang lebih besar dibandingkan KAP *kecil*.

Peneliti tertarik untuk melakukan replikasi atas penelitian Liyanarachchi dan McNamara (2006) karena ingin mengetahui bagaimana persepsi auditor terhadap *time budget pressure* di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Liyanarachchi dan McNamara (2006) pertama, adalah lokasi penelitian yaitu di Indonesia sedangkan Liyanarachchi dan McNamara melakukan penelitian di New Zealand. Kedua, posisi auditor yang akan diteliti yaitu hanya auditor junior dan auditor senior saja. Ketiga, pada penelitian ini tidak membandingkan antara KAP besar dan KAP kecil.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan penelitian yang berjudul **“Persepsi Auditor Junior dan Senior Terhadap *Time Budget Pressure*”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara persepsi auditor junior dan auditor senior terhadap *time budget pressure*?
2. Bagaimanakah respon auditor junior dan auditor senior terhadap *time budget pressure* berdasarkan persepsi auditor tersebut?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang telah diidentifikasi di atas sehingga dapat membantu dalam penyusunan skripsi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas maka penelitian dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara persepsi auditor junior dan senior atas *time budget pressure*.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon auditor junior dan senior terhadap *time budget pressure* berdasarkan persepsi auditor tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Kantor akuntan publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Kantor Akuntan Publik mengenai persepsi auditor junior dan auditor senior mengenai *time budget pressure*.

2. Auditor Eksternal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan semangat kepada auditor eksternal untuk meningkatkan kualitas profesi mereka berkaitan dengan pembahasan di dalam penelitian ini.

3. Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menjadi referensi dalam melakukan penelitian pada objek lain atau objek yang lebih luas cakupannya pada disiplin ilmu yang diteliti.